

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### 1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan

Perkembangan angka inflasi Kota Sibolga dan perbandingannya dengan angka inflasi Provinsi Sumatera Utara dan Nasional pada Triwulan I Tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1. Inflasi Kota Sibolga, Provinsi Sumatera Utara dan Nasional

URAIAN	JANUARI 2024	FEBRUARI 2024	MARET 2024
<b>Kota Sibolga</b>			
- mtm	<b>0,89%</b>	<b>0,83%</b>	<b>0,72%</b>
- yoy	<b>2,43%</b>	<b>3,06%</b>	<b>4,28%</b>
- ytd	<b>0,89%</b>	<b>1,73%</b>	<b>2,46%</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sibolga.

Adapun perkembangan inflasi Kota Sibolga secara bulanan sebagai berikut :

#### 1. JANUARI

Kota Sibolga pada Januari 2024 mencatat inflasi sebesar 0,89% (mtm) atau sebesar 2,43% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 0,89% (ytd). Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,5 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,66 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 14,08 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,62 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,25 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,51 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,98 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

Tabel 1.1. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Januari 2024

K o m o d i t a s	Andil Inflasi	K o m o d i t a s	Andil Defla si
<b>JANUARI 2024</b>			
Tomat	0,14	Cabai Merah	-0,15
Bawang Merah	0,13	Cabai Rawit	-0,12

Sigaret Kretek Mesin	0,12	Bensin	-0,11
----------------------	------	--------	-------

*Sumber : Perkembangan Inflasi Bank Indonesia Januari 2024*

## 2. FEBRUARI 2024.

Kota Sibolga pada Februari 2024 mencatat inflasi sebesar 0,83% (mtm) atau sebesar 3,06% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 1,73% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,19 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,46 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,23 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,94 persen; kelompok kesehatan sebesar 12,55 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,57 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,25 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,47 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,17 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan, yaitu: kelompok transportasi sebesar 0,14 persen; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen.

Tabel 1.2. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Februari 2024

<b>K o m o d i t a s</b>	<b>Andil Inflasi</b>	<b>K o m o d i t a s</b>	<b>Andil Defla si</b>
<b>FEBRUARI 2024</b>			
Cabai Merah	0,40	Bawang Merah	-0,05
Beras	0,20	Sawi Hijau	-0,04
Tomat	0,04	Kangkung	-0,04

*Sumber : Perkembangan Inflasi Bank Indonesia Februari 2024*

## 3. MARET 2024.

Kota Sibolga pada Maret 2024 mencatat inflasi sebesar 0,72% (mtm) atau sebesar 4,28% (yoy), sehingga secara tahun kalender mencapai 2,46% (ytd).

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar

8,78 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,35 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,63 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,52 persen; kelompok kesehatan sebesar 12,38 persen; kelompok transportasi sebesar 0,16 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,79 persen; kelompok pendidikan sebesar 3,25 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,67 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,96 persen.

Komoditas penyumbang inflasi dan deflasi di Kota Sibolga pada bulan Maret 2024 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.3. Andil beberapa jenis komoditas terhadap inflasi/ deflasi yoy di Kota Sibolga Maret 2024

<b>K o m o d i t a s</b>	<b>Andil Inflasi</b>	<b>K o m o d i t a s</b>	<b>Andil Defla si</b>
<b>MARET 2024</b>			
Cabai Merah	0,14	Tomat	-0,10
Telur Ayam Ras	0,08	Kangkung	-0,04
Ikan Cakalang	0,06	Popok Bayi	-0,04

*Sumber : Perkembangan Inflasi Bank Indonesia Maret 2024*

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Kota Sibolga merupakan suatu kota di pesisir Pantai Barat Pulau Sumatera, letaknya diapit oleh perbukitan dan laut dengan luas wilayah yang sangat Hal ini merupakan tantangan terbesar dalam menjadikan Kota Sibolga sebagai sentra produksi baik pertanian maupun peternakan.
2. Dari aspek produksi, permasalahan utama adalah hampir tidak adanya aktivitas produksi pangan di Kota Sibolga karena keterbatasan lahan sehingga menjadikan Kota Sibolga sangat bergantung pada Kabupaten/Kota disekitar yang merupakan penghasil produksi pangan.
3. Kota Sibolga juga sebagai jalur distribusi pangan ke beberapa Kabupaten di Pulau Nias

dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Kadangkala ketersediaan pasokan sering kali diekspektasikan cukup, padahal ketersediaan pasokan tersebut ternyata didistribusikan ke Pulau Hal ini mengakibatkan Kota Sibolga mengalami penurunan pasokan sehingga terjadi lonjakan harga yang tidak stabil.

4. Dari aspek distribusi, kondisi jalan dari pusat produksi menuju Kota Sibolga harus melalui jalan Tarutung – Sibolga yang sempit dan berkelok-kelok dengan jurang atau bukit di sebelah kiri atau di sebelah kanan Kondisi demikian mengakibatkan rawan longsor dan menghambat aktivitas barang dan orang melewati jalan tersebut menunggu adanya penanganan jalan yang longsor tersebut oleh instansi terkait.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Beberapa upaya pengendalian inflasi yang dilaksanakan di Kota Sibolga selama triwulan I adalah :

1. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 bertempat di Aula Nusantara I Kantor Walikota Sibolga. Hadir dalam acara tersebut Walikota Sibolga, Kepala Bank Indonesia Perwakilan Sibolga, Kepala Bulog, Kepala BPS, Kapolres, Mewakili Kajari, Kepala KPPN, Kepala OPD yang termasuk dalam TPID Kota Sibolga.
2. Pemerintah Kota sibolga melalui dinas perindustrian dan perdagangan melaksanakan pasar murah pada tanggal 13 s/d 15 Maret 2024 di seluruh kecamatan di kota sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah tepung, minyak goreng dan gula pasir.
3. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan bersama dengan Bank Indonesia melaksanakan pasar murah pada tanggal 18 s/d 21 Maret 2024 di seluruh kecamatan di Kota Sibolga. Komoditas pada pasar murah ini adalah beras, telur, minyak goreng dan gula pasir.
4. Pemerintah kota sibolga bersama dengan Bank Indonesia dan Bulog mengadakan pasar murah pada tanggal 18-21 Maret 2024 bertempat di Lapangan Simare-mare Kota Sibolga
5. Pemerintah Kota Sibolga melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan pasar murah dalam rangka menyambut hari raya idul fitri 1445 H/ 2024 di seluruh kecamatan di Sibolga tanggal 25-28 Maret 2024. Komoditas pada pasar murah ini adalah minyak goreng, gula pasir, susu kental manis, tepung terigu, mentega dan sirup.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah**

Selama triwulan I tahun 2024, Pemerintah Kota Sibolga beberapa kali telah melaksanakan operasi pasar/ pasar murah di seluruh kecamatan. Pemerintah Kota Sibolga juga melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia dan Bulog dalam melaksanakan pasar murah. Adapun komoditas yang disediakan adalah beras, gula pasir dan minyak goreng.

Kendala dalam pelaksanaan kebijakan ini adalah terkadang kurangnya koordinasi antara instansi sehingga kadang pelaksanaan pasar murah/ operasi pasar antara instansi kadang jarak waktu nya bisa berdekatan sedangkan pada waktu yang lain tidak ada pelaksanaan pasar

murah.

Keefektifan pelaksanaan pasar murah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Sibolga baik itu melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun bekerja sama dengan Bulog dan Bank Indonesia hanya mampu untuk menahan kenaikan harga komoditas yang disediakan seperti beras, minyak goreng dan gula pasir.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi daerah**

Adapun rekomendasi kebijakan atas upaya tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap kendala yang dihadapi adalah perlunya melakukan kerja sama antar daerah (KAD) dengan daerah sekitar, terutama penghasil bahan pangan, sehingga harga komoditas pangan di Kota Sibolga tidak gampang mengalami perubahan harga.

Hal ini mengindikasikan pada beberapa kelompok rekomendasi kebijakan kedepan dalam 4 (empat) aspek :

1. **Keterjangkauan Harga.** Perlu dilaksanakan kerja sama antar daerah (KAD) agar tidak terjadi kelangkaan bahan pangan yang berakibat pada kenaikan harga komoditas tersebut.
2. **Ketersediaan Pasokan.** Perlu diefektifkan penggunaan CAS (Controller Atmosphere Storage) sebagai antisipasi kekurangan bahan pokok seperti cabai merah maupun sayuran.
3. **Kelancaran Distribusi.** Pemerintah Kota Sibolga perlu menyurati Pemerintah Pusat terkait jalan nasional yang mana beberapa titik mengalami longsor sehingga mengakibatkan tersendatnya distribusi dari luar kota.
4. **Komunikasi Efektif.** Pelaksanaan rapat koordinasi dengan Tim TPID perlu rutin dilakukan untuk mempercepat Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan apabila terjadinya kenaikan harga maupun kurangnya pasokan ke dalam daerah.